

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLASH CARD*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AKSARA JAWA
SISWA KELAS IV MI ROUDLOTUL BANAT TAMAN SIDOARJO**

SKRIPSI

ANNISA FITRIANI

NIM. D07219005



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
APRIL 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Fitriani
NIM : D07219005
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 04 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Annisa Fitriani
NIM D07219005

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Annisa Fitriani

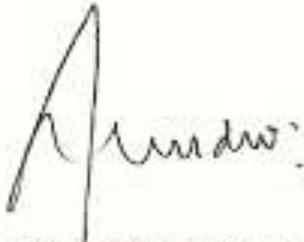
NIM : D07219005

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
FLASH CARD TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
AKSARA JAWA SISWA KELAS IV MI ROUDLOTUL
BANAT TAMAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 04 April 2023

Pembimbing I



Dr. Sihgudin, M.Pd.I., M.Pd.,
NIP : 197702202005011003

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd.,
NIP : 197307222005011005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Annisa Fitriani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 17 April 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Tatik Indayati, M.Pd

NIP. 197407172014112003

Penguji II

Sri Hidayati L., SKM, M.Kes

NIP. 198201252014032001

Penguji III

Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd

NIP. 197702202005011003

Penguji IV

M. Bahri Mushofa, M.Pd.I., M.Pd

NIP : 197307222005011005

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Annisa Fitriani
NIM : D07219005
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : annisafitriani1529@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca
Aksara Jawa Siswa Kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Mei 2023

Penulis

(Annisa Fitriani)

ABSTRAK

Annisa Fitriani, 2023 Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.**, Pembimbing II **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd.**

Kata Kunci : Media *Flash Card*, Kemampuan Membaca, Aksara Jawa

Latar belakang penelitian ini adalah pada saat proses pembelajaran cara mengajar guru kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo belum mengembangkan media yang menarik pada saat penyampaian materi aksara Jawa, sehingga peserta didik menjadi kurang semangat dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, yang berdampak pada pemahaman yang belum maksimal, peserta didik beranggapan bahwa Bahasa Jawa adalah mata pelajaran sulit, apalagi materi aksara Jawa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang belum lancar pada saat membaca aksara Jawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian quasi eksperimen (*Quasi Experimental*). Penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*, di dalam desain ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo pada semester genap, dengan melakukan tes sebelum perlakuan (*pretest*) dan tes sesudah adanya perlakuan (*posttest*) pada ranah kognitif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, statistik inferensial dan uji hipotesis.

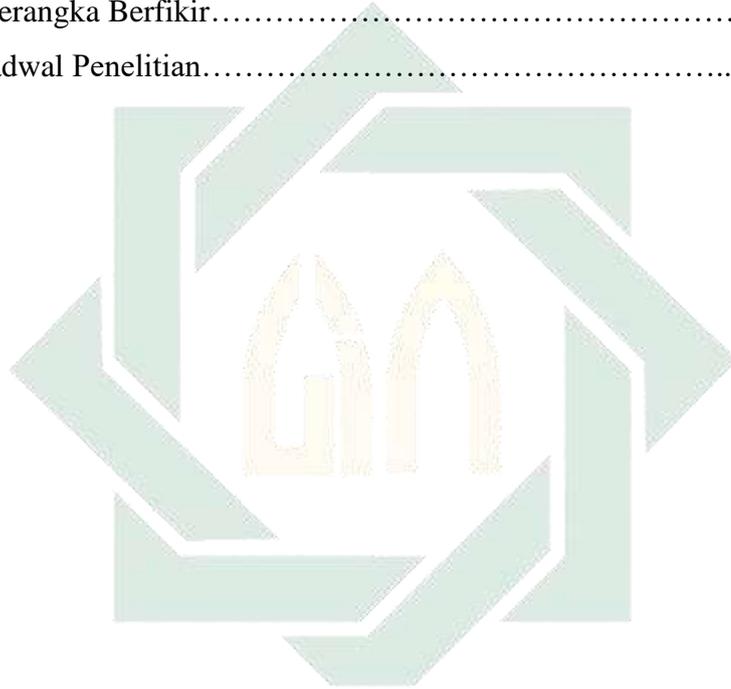
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV MI Roudlotul Bnata. Dilihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Rata-rata (*mean*) kelas eksperimen adalah 79,92, sedangkan rata-rata (*mean*) kelas kontrol adalah 59,65. Dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran *flash card* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca aksara Jawa antara kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *flash card* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *flash card* terhadap siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR RUMUS.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Media Pembelajaran <i>Flash Card</i>	15
B. Kemampuan Membaca Aksara Jawa.....	22
C. Aksara Jawa.....	28
D. Kajian Penelitian yang Relevan	32
E. Kerangka Pikir.....	36
F. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis atau Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40

DAFTAR GAMBAR

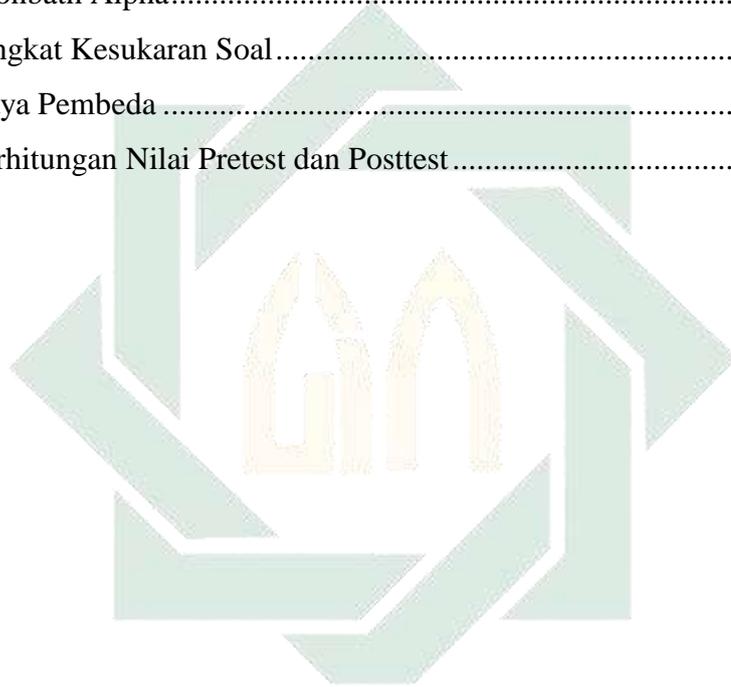
Gambar 1. 1 Hasil PISA 2018.....	4
Gambar 1. 2 Skor Pelajaran PISA Indonesia (2012,2015,2018).....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 3. 1 Jadwal Penelitian.....	40



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Indeks Aiken V	47
Rumus 3. 2 Korelasi Product Moment	48
Rumus 3. 3 Cronbath Alpha	51
Rumus 3. 4 Tingkat Kesukaran Soal	53
Rumus 3. 5 Daya Pembeda	55
Rumus 3. 6 Perhitungan Nilai Pretest dan Posttest	58



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Aksara Jawa	29
Tabel 2. 2 Aksara Sandhangan.....	30
Tabel 3. 1 Desain penelitian.....	39
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Tes.....	43
Tabel 3. 3 Kriteria Indeks Aiken V	47
Tabel 3. 4 Kriteria Kevalidan Instrumen.....	49
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas.....	49
Tabel 3. 6 Kriteria Reliabel Instrumen.....	51
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 3. 8 Kriteria Kesukaran Soal	54
Tabel 3. 9 Hasil Uji Kesukaran Soal	54
Tabel 3. 10 Kriteria Uji Daya Pembeda	56
Tabel 3. 11 Hasil Uji Daya Pembeda Soal	56
Tabel 4. 1 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	62
Tabel 4. 2 Hasil SPSS versi 25 Uji Statistik Deskriptif	63
Tabel 4. 3 Mean Data Posttest	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Homogenitas Pretest.....	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas Posttest	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji Independent Sample T-Test.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Kelas Eksperimen.....	80
Lampiran 2 RPP Kelas Kontrol	84
Lampiran 3 Kisi – Kisi Instrumen Soal.....	88
Lampiran 4 Instrumen Soal.....	93
Lampiran 5 Soal Pretest dan Posttest.....	97
Lampiran 6 Lembar Validasi Ahli	100
Lampiran 7 Data Hasil Uji Coba Instrumen Soal	104
Lampiran 8 Hasil Uji Aiken V.....	105
Lampiran 9 Output Uji Validitas SPSS versi 25.....	106
Lampiran 10 Output Uji Tingkat Kesukaran SPSS versi 25.....	107
Lampiran 11 Output Uji Daya Pembeda SPSS versi 25	107
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	108
Lampiran 13 Media Pembelajaran Flash Card.....	110
Lampiran 14 Nilai <i>Pretest</i>	110
Lampiran 15 Daftar Hadir Siswa Kelas IV.....	110

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat membantu orang lain memahami apa yang ingin kita katakan. Bahasa juga salah satu unsur budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, salah satunya yaitu bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah ada di sekolah dasar. Mata pelajaran ini dapat dikatakan penting. Karena dikatakan penting, maka bahasa Jawa dimasukkan ke dalam mata pelajaran muatan lokal.¹

Muatan lokal Bahasa Jawa berfungsi sebagai wahana untuk menyemaikan nilai-nilai pendidikan etika, estetika, moral, spiritual, dan karakter. Muatan lokal Bahasa Jawa bertujuan agar peserta didik dapat: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika dan tata bahasa yang baik dan benar, (2) menghargai dan menggunakan bahasa Jawa sebagai sarana berkomunikasi, lambang kebanggaan dan identitas daerah, (3) menggunakan Bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial, (4) memanfaatkan dan menikmati karya sastra dan budaya Jawa untuk memperluas budi pekerti dan meningkatkan pengetahuan, dan (5) menghargai bahasa dan sastra Jawa sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²

¹ Asriyani et al., "Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Aksara Jawa di Sekolah Dasar," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2014).

² Wahyu Widi Astuti, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Melalui Model Pembelajaran Word Square" (2018).

Pendidikan Bahasa Jawa tidak hanya memuat materi tentang kebahasaan Jawa saja, bidang ilmu ini juga mempelajari tentang *unggah-ungguh* atau sopan santun bagaimana bersikap dalam bermasyarakat. Tata cara bertingkah laku yang baik, berbicara, dan bertemu dengan orang. Selain itu pendidikan bahasa Jawa memuat materi yang berkaitan dengan kebudayaan Jawa seperti wayang, puisi Jawa atau yang biasa disebut *geguritan*, *tembang macapat*, serta huruf Jawa atau yang biasa disebut aksara Jawa.³ Aksara Jawa adalah aksara atau huruf yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa.

Pembelajaran bahasa Jawa ini meliputi dua aspek, yaitu aspek kemampuan bersastra dan aspek kemampuan berbahasa. Setiap aspek memiliki empat keterampilan, diantaranya yaitu berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Kemampuan membaca menjadi salah satu dasar utama dalam belajar, dengan membaca peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosionalnya.⁴ Kemampuan membaca yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman aksara Jawa yang berwujud aksara legena dan juga sandhangannya. Pada hakikatnya membaca aksara Jawa sama dengan pengalih-hurufan dari aksara Jawa ke dalam bentuk abjad latin. Agar peserta didik dapat mudah dan lancar membaca aksara Jawa dibutuhkan adanya latihan secara teratur. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa yang benar sesuai dengan wujud aksaranya.

³ Ibid.

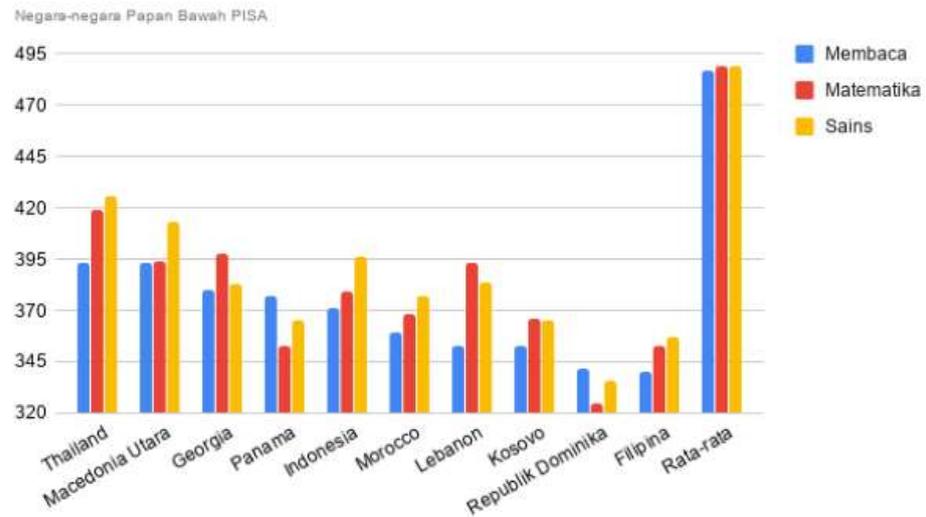
⁴ Rumidjan, Sumanto, dan A.Badawi, "Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 26, no. 1 (2017): 62–68.

Beberapa survei literasi yang diikuti Indonesia antara lain PIRLS dan PISA. PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) ialah sebuah studi internasional literasi membaca siswa sekolah dasar (kelas IV) yang dikoordinasi oleh IEA (*The International Association for the Evaluation of Educational Achievement*).⁵ Hasil studi PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang menilai kemampuan membaca peserta didik kelas 4 menunjukkan bahwa pada kategori membaca, Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara yang disurvei dengan skor 428, di bawah nilai rata-rata 500. Ini berarti bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah.⁶

Selain itu, dilakukan juga survei literasi lain yakni *Programme for International Student Assessment* (PISA), adalah sebuah studi yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pertama kali dilakukan pada tahun 2000 dan data yang paling baru dipublikasikan adalah PISA 2018. Program ini dirancang untuk memeriksa kinerja akademik rata-rata siswa di setiap negara. PISA 2018 di Indonesia diikuti oleh 399 satuan pendidikan dengan 12.098 siswa.

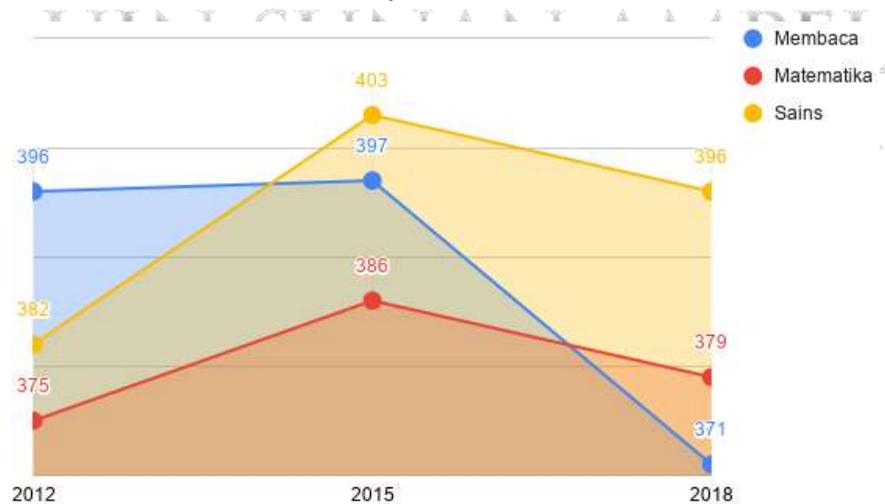
⁵ Tadkiroatun Musfiroh dan Beniati Listyorini, "Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Litera* 98, no. 6 (2013): 125–127.

⁶ Dharma Gyta Sari Harahap et al., "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2089–2098.



Gambar 1. 1 Hasil PISA 2018

Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia memiliki skor rata-rata 371 (rata-rata keseluruhan 487). Dalam hal kemampuan membaca, PISA mencatat bahwa rata-rata anak Indonesia ada di peringkat 6 dari bawah atau peringkat 74.⁷ Nilai ini mengalami penurunan dibanding tes di tahun 2015, di mana membaca meraih skor 397. Dan bahkan lebih rendah dari skor tahun 2012 yaitu sebesar 396.



Gambar 1. 2 Skor Pelajaran PISA Indonesia (2012,2015,2018)

⁷ Fransisxa Nur'aini et al., "Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018," *Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan*, no. 3 (2021): 1–10.

Dibandingkan dengan rata-rata internasional, Indonesia masih cukup jauh. Skor rata-rata internasional dalam membaca adalah 487. Indonesia bahkan tidak melampaui skor di atas 400. Sejak selesainya *asesment* ini, data kemampuan membaca siswa di Indonesia menjadi sangat familiar di masyarakat, khususnya di kalangan pendidikan Indonesia. Memang, dalam setiap penyelenggaraannya, data hasil PISA (termasuk yang terakhir) secara konsisten menempatkan Indonesia di urutan terakhir di antara negara-negara yang lain. Hal ini membuat masyarakat selalu memperhatikan hasil, salah satunya yakni data tentang membaca atau kemampuan membaca siswa Indonesia.⁸

Dalam mata pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa siswa harus mampu membaca tulisan berhuruf latin dan tulisan berhuruf Jawa (aksara Jawa). Saat ini aksara jawa merupakan salah satu momok yang menakutkan dalam pembelajaran. Mereka merasa sulitnya menghafal bentuk-bentuk huruf yang rumit juga banyaknya huruf yang harus dihafal. Materi pembelajaran inilah yang membuat siswa enggan untuk mempelajari apalagi memperdalam pemahaman membaca aksara Jawa.

Berhubungan dengan permasalahan kemampuan membaca aksara Jawa, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Jawa kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo. Setelah dilakukannya wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa tersebut diperoleh hasil, yang pertama bahwa

⁸ Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 22–33.

kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV masih terbatas pada kata dan belum berupa kalimat, meskipun pada kelas III sudah pernah diajarkan. Hanya 20% siswa kelas IV yang mampu membaca aksara Jawa, hal tersebut diketahui pada saat guru meminta peserta didik maju ke depan untuk membaca kalimat atau kata beraksara Jawa banyak peserta didik yang belum lancar membacanya.⁹ Oleh sebab itu, kemampuan membaca aksara Jawa siswa dapat dikategorikan rendah. Dan dengan melihat nilai *pretest* diperoleh bahwa 96% peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal 75 dalam materi aksara Jawa. Kedua, guru menggunakan media buku paket/LKS dan pepak bahasa Jawa. Selain itu, pada hasil observasi yang dilakukan di kelas IV MI Roudlotul Banat beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan guru dan ada yang mengganggu temannya. Media pembelajaran yang digunakan guru masih belum bervariasi atau kurang menarik, sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk belajar dan lebih memilih mengobrol dengan temannya daripada memperhatikan penjelasan dari guru. Minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Jawa masih kurang dan beranggapan bahwa materi aksara Jawa itu sulit. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa terlihat mudah bosan, fokusnya teralihkan dan kemampuan membaca yang belum lancar.

Kegagalan mengatasi masalah pemahaman membaca aksara Jawa mengakibatkan peserta didik tidak dapat memperoleh kemampuan tertentu. Ini menjadi tantangan bagi guru. Guru harus dapat menemukan inovasi

⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo

pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam mempelajari materi bahasa Jawa.¹⁰ Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman membaca aksara Jawa siswa.

Penerapan media pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar, aktivitas, dan minat. Tanpa media pembelajaran yang menarik dan beragam, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang beragam dan menarik memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Terdapat berbagai jenis media pembelajaran, disini peneliti menggunakan media pembelajaran *flash card* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan pemahaman membaca peserta didik dalam materi aksara Jawa.

Menurut Glenn Doman, Flashcard atau education card adalah kartu - kartu bergambar yang di lengkapi kata – kata, dengan bantuan gambar dapat membantu peserta didik untuk menjawab sebuah (*vocaboallary*) atau pertanyaan yang berkaitan dalam konteks tersebut dan dengan gambar diharapkan dapat memudahkan peserta didik. Menurut Puguh Gita Januar, *flash card* merupakan media kartu sederhana yang dapat digunakan guru pada saat kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.¹¹ Media pembelajaran *flash card* ini merupakan salah satu alat bantu belajar berupa

¹⁰ Endang Sri Maruti dan Efa Dwi Anggraini, “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Flash Card Materi,” *Jurnal Education and development* 10, no. 1 (2022): 213–216.

¹¹ Puguh Gita Januar, Ngatman, dan Triyono, “Penggunaan Teknik Make a Match dengan Media Flashcard dalam Peningkatan kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas IV,” *Kalam Cendekia PGSD Kebumen* 5 (2017).

kartu kata dan terdapat beberapa simbol untuk membantu peserta didik lebih mudah mengingat.¹² Menurut Budi Febriyanto, menyatakan bahwa media *flash card* merupakan media sederhana berupa sebuah kartu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan isi materi dengan sederhana tetapi membantu peserta didik mudah mengenali gambar dan tulisannya.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flash card* merupakan media pembelajaran visual yang berbentuk kartu yang berisi gambar atau tulisan yang bisa membantu siswa memahami tentang materi yang dipelajari, sehingga dapat mempercepat pemahaman dan dapat memperkuat ingatan siswa serta dapat meningkatkan jumlah kosakata.

Penggunaan media *flash card* bermacam-macam bisa menggunakan metode games atau guru yang menjelaskan. Peneliti menggunakan media *flash card* dengan cara bermain game agar peserta didik semangat dan pembelajaran semakin seru. Dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* dalam pembelajaran aksara Jawa beserta *sandhangannya*, kemampuan membaca aksara Jawa peserta didik akan ada perkembangan dan meningkat, karena siswa dibuat lebih aktif dalam proses pembelajaran (berpusat pada siswa), siswa dapat langsung belajar dari pengalaman mereka sendiri, melatih kerja sama antar teman dan memperkuat daya ingat peserta didik mengenai aksara Jawa.

Menurut pendapat hasil penelitian oleh Delfi Citra Utami, Lilik Sabdaningtyas dan Sugiman yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu

¹² Muh. Rijalul Akbar, *Flash Card Sebagai Media Pembelajaran dan Penelitian*, ed. Nasrudin (Sukabumi, 2022).

¹³ Budi Febriyanto dan Ari Yanto, “Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 108–116.

Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1” menunjukkan bahwa hasil penelitiannya yakni terdapat perbedaan pada kemampuan membaca siswa, sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran kartu huruf. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen (1B) yaitu 7,34 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media kartu huruf pada kelas kontrol (1A) yang hanya mendapat nilai 5,2.¹⁴ Hal ini dikarenakan adanya media pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya media pembelajaran kartu huruf sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan. Media kartu huruf juga dapat membantu guru meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.¹⁵

Dan berdasarkan penelitian Noviana Tri Lestari, Ngatman, dan Suharto yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar” diperoleh hasil pada siklus I ketuntasan hasil belajar peserta didik 91,9%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar peserta didik 92,9%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran bahasa Jawa dapat meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa pada siswa sekolah dasar. Dengan penggunaan media pembelajaran kartu huruf dapat meningkatkan minat dan antusias siswa untuk

¹⁴ Delfi Citra Utami, Lilik Sabdaningtyas, dan Sugiman, “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1,” *PEDAGOGI :Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (2016): 1–23.

¹⁵ Ibid.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan di atas, maka dibutuhkan adanya batasan masalah supaya pengkajian masalah menjadi terfokus dan juga terarah. Dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana, kemampuan dan juga tenaga maka penelitian yang dilakukan ini hanya membatasi terkait pada masalah pengaruh penggunaan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca aksara Jawa siswa Kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo pada Tahun Ajaran 2022/2023. Pembatasan masalah tersebut diantaranya :

1. Pada penelitian ini menggunakan media *flash card*. Terdapat 20 aksara carakan dan 10 sandhangan. Media *flash card* berukuran 7 x 9. Setiap kartu berisi satu gambar aksara carakan dan di bawahnya ada latinnya yang memudahkan siswa untuk membacanya dan juga terdapat gambar pasangan aksara tersebut. Sedangkan kartu sandhangan berisi gambar sandhangan beserta namanya.
2. Dalam penelitian ini subyek yang diteliti adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 26 siswa dan IV B yang berjumlah 26 siswa di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo.
3. Penelitian ini difokuskan hanya pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa beserta sandhangannya.
4. Dalam penelitian ini, kemampuan membaca yang dimaksud yaitu kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menyusun atau memahami pesan

Dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *flashcard* terhadap kemampuan membaca aksara Jawa. Dengan penelitian ini, diharapkan guru mampu membantu siswa yang kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca khususnya aksara Jawa.

c. Bagi Peserta Didik

Mampu memotivasi dan menarik minat siswa dalam mempelajari aksara Jawa. Dan dapat membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Mampu memberikan media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa.

e. Bagi Orang Tua

Diharapkan mampu mendidik dan mengajar anak-anak agar mudah meningkatkan membaca aksara Jawa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran *Flash Card*

1. Pengertian Media Pembelajaran *Flash Card*

Media diartikan sebagai alat saluran komunikasi. Media berasal dari kata latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Menurut Nurul Fauziyah, media adalah teknologi yang menyampaikan pesan yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. Ada media yang bisa langsung digunakan (*by utilization*) oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu media yang dibuat oleh beberapa pihak (produsen media), sedangkan untuk media alamiah yang terdapat di sekolah juga bisa langsung digunakan. Selain itu, dapat juga merancang dan membuat media (*by design*) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.¹⁸

Media merupakan salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan, tentunya akan sangat bermanfaat jika kita melakukannya dalam proses pembelajaran di kelas. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran sering disebut sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran ini merupakan salah satu komponen dari proses belajar mengajar, serta memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam

¹⁸ Nurul Fauziyah et al., “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Offline terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMAN 5 Banjarmasin,” *Jurnal Adabiya, Tahun 2015* Vol. 1 No., no. 5 (2015): 1–11, <http://books.google.com/books?id=-4pNxdSes-UC%0Ahttps://www.academia.com>.

4. Membantu dan memudahkan guru memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi yang diajarkan.
5. Lebih mudah untuk mengingat.
6. Memperkenalkan kepada peserta didik mengenai kosa kata baru serta informasi atau pengetahuan baru.
7. Serta dapat menciptakan *review quizzes*, pengulangan pelajaran di sekolah (*memory games*) dan tebak-tebakan (*guessing games*).

4. Teknik Penggunaan Media Flash Card

Pembelajaran bahasa Jawa dengan materi aksara Jawa melalui permainan media *flash card* ini bisa dilaksanakan secara berkelompok maupun secara individu. Pembelajaran menggunakan media *flash card* dapat menjadikan peserta didik antusias dan cenderung lebih aktif. Hal ini disebabkan karena jika menggunakan permainan media *flash card* dianggap sesuai dengan karakteristik peserta didik yang senang bergerak, bermain dan bekerja berkelompok.

Berikut ini teknik yang bisa digunakan guru dalam menggunakan *flash card* sebagai media pembelajaran yaitu, misalnya :

- 1) Guru mempersiapkan terlebih dahulu peralatan yang digunakan untuk mendukung penggunaan media tersebut,
- 2) Guru mempersiapkan diri,
- 3) Menyiapkan media *flash card*,
- 4) Mempersiapkan tempat (kelas) dan juga peserta didik.

3) Kemudian guru memulai pembelajaran dengan permainan yaitu dengan cara membagi menjadi 4 kelompok. Kemudian dilakukan permainan susun kata aksara Jawa antar kelompok dengan menggunakan media pembelajaran *flash card*. Guru memberikan kertas berisikan kata, kemudian tiap dua kelompok yang bertanding beradu cepat dan tepat untuk menyusun kata tersebut menggunakan *flash card* aksara Jawa. Kelompok yang tercepat ialah pemenangnya.

Dalam penerapan ini akan membuat siswa menjadi lebih semangat dan juga antusias dalam belajar membaca aksara Jawa bersama teman-temannya.

B. Kemampuan Membaca Aksara Jawa

1. Pengertian Kemampuan Membaca Aksara Jawa

Menurut Ida Muamalah, membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa, yang berarti menerjemahkan gambar atau simbol menjadi bunyi yang dipadukan dengan kata-kata yang disusun sedemikian rupa sehingga maknanya dapat dipahami oleh orang lain.³⁰ Membaca adalah suatu kegiatan terpadu yang terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain mengenal huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi dan artinya, serta menarik kesimpulan tentang maksud dari bacaan. Membaca merupakan salah satu alat pembelajaran yang dianggap sangat efektif karena dapat membantu siswa membuat keputusan yang baik dan tepat

³⁰ Ibid.

untuk meningkatkan proses belajar dan berpikir mereka. Sehingga pembaca dapat memahami dan menilai teks yang dibaca.³¹

Pada hakikatnya, membaca adalah proses yang dianggap rumit, proses melibatkan banyak hal, dimana bukan sekedar melafalkan bentuk tulisan, selain itu juga melibatkan aktivitas visual, metakognitif, berpikir, dan psikolinguistik. Membaca sebagai proses visual diartikan sebagai suatu proses menerjemahkan simbol-simbol tulisan (huruf) ke dalam bentuk kata-kata lisan.³² Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membaca pada hakekatnya adalah suatu proses mengenal berbagai bentuk huruf dan tata bahasanya serta kemampuan untuk memperoleh dan memahami isi suatu gagasan, baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bacaan.³³

Secara garis besar, membaca dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu membaca *ekstensif* dan membaca *intensif*. Membaca *ekstensif* ialah membaca secara luas, dalam arti peserta didik memiliki keleluasaan dan kebebasan dalam memilih jenis atau bahan-bahan bacaan yang ingin dibacanya. Membaca *ekstensif* terdiri dari membaca sekilas, membaca survei, dan membaca dangkal. Sedangkan membaca *intensif* ialah membaca yang dilakukan dengan seksama, tujuannya untuk mengasah kemampuan membaca dengan kritis. Membaca *intensif* terdiri dari

³¹ Ni Ketut Desia Trisiantari dan I Made Sumantri, "Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 2 (2016): 203.

³² Ibid.

³³ Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif)*, ed. Ahmad Effendi Subagyo, Ririn Sri Sulastri, dan Asmiani Halid (Yogyakarta: Buginese Art, 2014).

membaca ide, membaca kritis, membaca teliti kreatif dan membaca pemahaman.³⁴

Menurut Dahlia Patiung, membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah salah satu jenis membaca untuk memahami resensi kritis (*criticalreview*), pola-pola fiksi (*patterns of fiction*) serta standart kesastraan (*literary standart*).³⁵ Membaca pemahaman adalah proses di mana pembaca memahami, mengenali, dan menyimpan informasi yang terkandung dalam teks bacaan.³⁶ Membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, memaknai isi dari bacaan, memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.³⁷

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menambah ilmu pengetahuannya juga dipengaruhi oleh kemampuan membaca peserta didik tersebut. Kemampuan membaca adalah suatu hal yang bisa dilakukan seseorang dikarenakan adanya keseimbangan antara aktivitas otak dengan mata yang dimana diperlukan besarnya tindakan terpisah, meliputi penggunaan pengertian maupun pengamatan khayalan, dan ingatan. Kemampuan untuk membaca dan mengenal merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam menterjemahkan simbol tulisan

³⁴ Hamidulloh Ibda, *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa (Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa)*, ed. Zaidatul Arifah, Kedua. (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020).

³⁵ Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual" 5, no. 2 (2014): 352–376.

³⁶ Alpian dan Yatri, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar."

³⁷ Rahel Sonia Ambarita dan Neneng Sri Wulan, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5573–5581.

ke dalam kata-kata secara lisan. Dalam pengajaran membaca, peserta didik harus diberi pengertian bahwa pada saat membaca mereka juga harus menghasilkan pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menyusun atau memahami pesan (makna) yang terkandung di dalam teks yang telah dibacanya.

Kemampuan membaca aksara Jawa adalah suatu hasil dari tindakan yang memungkinkan seseorang membaca aksara Jawa dengan benar, tepat, dan sesuai kaidah.³⁸ Kemampuan membaca aksara Jawa adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa (pembaca) melalui kegiatan pembelajaran, yaitu menggabungkan bunyi bahasa dengan berbagai lambang aksara Jawa untuk memahami makna atau pesan yang dikandungnya. Kemampuan ini dapat dicapai dengan latihan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan dan juga keterampilan.³⁹

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca aksara Jawa adalah peserta didik mampu menterjemahkan simbol, gambar atau bentuk aksara Jawa ke dalam suara yaitu peserta didik bisa mengenal, menyimak, mengucapkan dan membaca maupun memahami gambar aksara Jawa dari media *flash card* tersebut.

³⁸ Muamalah, "Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di RA Hidayatutthullab Lampung Selatan."

³⁹ Qori Setianingrum, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Terhadap Kemampuan Membaca Pada Materi Aksara Jawa Kelas III Di MI At-Taqwa Semarang Tahun Ajaran 2020/2021" (2021).

2. Tujuan Kemampuan Membaca Aksara Jawa

Seseorang memiliki suatu kemampuan membaca pasti ada maksud dan juga tujuan yang hendak dicapai. Tujuan ialah langkah awal bagi seseorang untuk menentukan langkah dalam sesuatu, seperti halnya memiliki kemampuan membaca. Tujuan dari kemampuan membaca yaitu untuk membaca sekaligus memahami kata-kata dari tulisan tersebut. Tujuan utama dari seseorang memiliki kemampuan membaca yakni untuk mendapatkan informasi dari isi bacaan dan juga memaknai isi bacaan itu, dengan kemampuan membaca yang baik maka pembaca menjadi lebih mudah mendapatkan maksud maupun informasi dari berbagai tulisan atau sumber.⁴⁰

Tujuan kemampuan membaca merupakan kecepatan sekaligus memahami isi dari bacaan secara keseluruhan. Maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari seseorang memiliki kemampuan membaca aksara Jawa adalah untuk memperluas pengetahuan dan untuk bisa menterjemahkan dari aksara Jawa ke bentuk latin.

3. Manfaat Kemampuan Membaca Aksara Jawa

Ketika hendak melakukan suatu kegiatan, manfaat menjadi bagian dari salah satu aspek yang menentukan penting atau tidaknya kegiatan tersebut untuk dilakukan. Seperti yang sudah diketahui bahwa seseorang akan melakukan suatu hal bermanfaat untuk dirinya, salah satunya yaitu

⁴⁰ Dwi Muryanti, "Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I di MIN 8 Bandar Lampung," no. July (2019): 1–23.

media *flash card* terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa di SD Negeri Sidoagung 1 Tempuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Flash Card berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara keterampilan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dilihat dari rata-rata, rata-rata Posttest lebih besar dari rata-rata Pretest yaitu $80 > 67$. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variable independen berupa kartu huruf atau *flash card*. Perbedaannya yakni pada variabel dependen penelitian Hanik Anisah yaitu keterampilan membaca sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependennya kemampuan membaca aksara Jawa. Yang baru dari penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran *flash card* aksara Jawa.

3. “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Flora Fauna Untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas III Sekolah Dasar” oleh Senja Mayang Dewi dan Heru Subrata.⁴⁹ Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan validitas dan keefektifan media pembelajaran kartu flora fauna terhadap keterampilan membaca aksara Jawa siswa kelas III SDN Punjul 01 Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan ASSURE (*Analyze learners, State objectives, Select, modify or design media, Utilize media, Requires*

⁴⁹ Senja Mayang Dewi dan Heru Subrata, “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Flora Fauna Untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 19 (2014): 1379–1389.

learner response, Evaluate). Hasil penelitiannya yaitu media dikatakan valid, efisien dan efektif karena terjadi peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*. Kesimpulannya yakni media tersebut menjadi solusi dari permasalahan kesulitan membaca aksara Jawa siswa kelas III sekolah dasar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variable independen berupa kartu huruf atau *flash card* aksara jawa. Perbedaannya yakni pada variabel dependen Senja Mayang Dewi dan Heru Subrata yaitu keterampilan membaca sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependennya kemampuan membaca, dan pada metode penelitian Senja Mayang Dewi dan Heru Subrata menggunakan metode penelitian pengembangan model ASSURE, sedangkan metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Yang baru dari penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran *flash card* tanpa melakukan pengembangan medianya sendiri.

4. “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1” oleh Delfi Citra Utami, dkk.⁵⁰ Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *quasi eksperimen*. Hasil penelitiannya yakni terdapat perbedaan pada kemampuan membaca siswa, sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran kartu huruf. Rata- rata hasil

⁵⁰ Utami, Sabdaningtyas, dan Sugiman, “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1.”

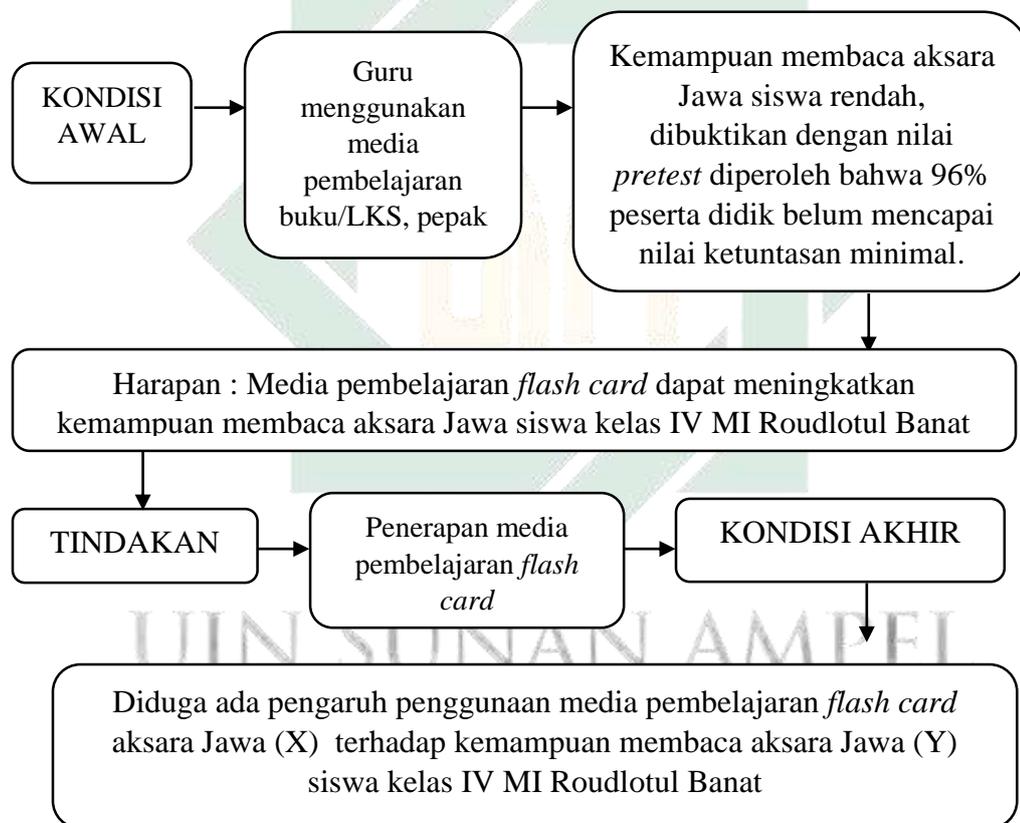
belajar siswa kelas eksperimen (1B) yaitu 7,34 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media kartu huruf pada kelas kontrol (1A) yang hanya mendapat nilai 5,2. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variable independen berupa kartu huruf atau *flash card* aksara jawa. Perbedaannya pada variabel dependen yaitu kemampuan membaca permulaan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependennya kemampuan membaca aksara Jawa. Yang baru dari penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran *flash card* aksara Jawa.

Berdasarkan uraian dari beberapa hasil penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mampu melengkapi penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis penelitian ini yaitu penelitian *Quasy Eksperimen* dan berfokus pada pengaruh media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo.

E. Kerangka Pikir

Kerangka adalah bagian dari suatu penelitian yang menggambarkan pemikiran peneliti dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa peneliti memiliki asumsi seperti yang dijelaskan dalam hipotesis penelitian. Pada pra penelitian, kondisi awal pada pembelajaran aksara Jawa, guru belum menggunakan media pembelajaran *flash card* yang membuat kemampuan membaca siswa tergolong rendah. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat merangsang pikiran, minat, perasaan, perhatian serta kemampuan

membaca aksara Jawa peserta didik.⁵¹ Media pembelajaran *flash card* termasuk salah satu media pembelajaran menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca aksara Jawa. Diduga ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *flash card* aksara Jawa (X) terhadap kemampuan membaca aksara Jawa (Y) siswa kelas IV MI Roudlotul Banat tahun ajaran 2022/2023.



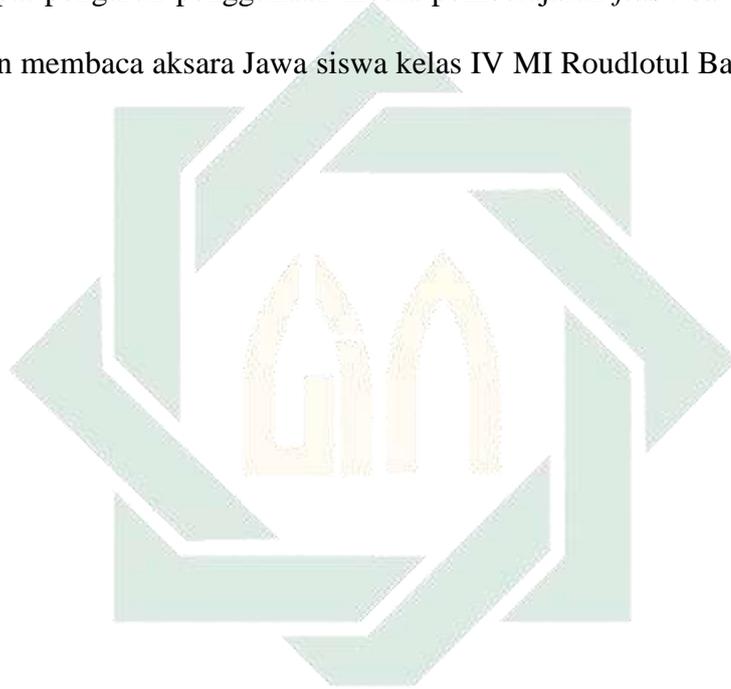
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti. Hipotesis merupakan bagian penting di dalam

⁵¹ Fauziyah et al., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Offline terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMAN 5 Banjarmasin."

penelitian yang wajib dijawab sebagai kesimpulan penelitian itu.⁵² Hipotesis bersifat dugaan, oleh sebab itu peneliti harus mengumpulkan data-data yang berguna untuk membuktikan kebenaran hipotesisnya.⁵³ Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵² Enos Lolang, "Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif," *Jurnal Kip 3*, no. 3 (2014): 685–696.

⁵³ Fauziyah et al., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Offline terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMAN 5 Banjarmasin."

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan proses pemikiran dan juga penentuan yang matang mengenai hal-hal yang akan peneliti lakukan. Ditinjau dari permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian quasi eksperimen (*Quasi Experimental*). Penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*, yang mana di dalam desain ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini terdiri atas dua kelompok yang diberikan *pretest* dan *posttest* yang kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* dan tanpa menggunakan media *flash card*.⁵⁴

Tabel 3. 1 Desain penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok A	O ₁	X	O ₂
Kelompok B	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

Kelompok A : Kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan dengan media pembelajaran *flash card*)

Kelompok B : Kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan media pembelajaran *flash card*)

⁵⁴ Fahrul Maulana, "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Deep Dialogue And Critical Thinking (DDCT) Pada Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Pkn Kelas X SMA Negeri 3 Cirebon" (2013): 43–57.

obyek penelitian⁵⁵. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Roudlotul Banat Sidoarjo. Dengan jumlah keseluruhan siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo adalah 52 orang siswa yang terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas IV A yang berjumlah 26 siswa dan kelas IV B berjumlah 26 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga dimaksudkan untuk mewakili populasi. Untuk teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu *Nonprobability Sampling*. Teknik *Nonprobability Sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesermpatan yang sama untuk setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Jenis yang digunakan yakni sampling jenuh, dimana semua anggota dari populasi digunakan sebagai sampel⁵⁶. Hal ini dikarenakan jumlah rombongan kelas IV yang terbatas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A dan IV B, dengan jumlah masing-masing kelas yakni 26 siswa. Kelas IV A dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013).

⁵⁶ Ibid.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari penelitian, berupa foto-foto, video, buku, nama siswa, dan bukti-bukti lain yang diperlukan peneliti pada saat proses penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian supaya pekerjaannya lebih mudah dan memperoleh hasil lebih baik, dalam arti lebih akurat, lengkap, dan sistematis. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti agar menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Peneliti menggunakan instrumen untuk teknik wawancara tidak terstruktur yaitu dengan memberikan pertanyaan yang berupa garis-garis besar dari permasalahan tanpa memberikan opsi atau pilihan jawaban.⁶¹
- b. Instrumen yang digunakan untuk tes adalah menggunakan soal *pre-test* dan *post-test* sesuai dengan pedoman dan indikator.
- c. Instrumen pengumpulan data untuk dokumentasi yakni dengan cara menggunakan alat berupa kamera dan buku catatan.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran tingkat kebenaran atau seberapa otentik suatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid, apabila dapat mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan uji validitas yaitu pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut valid (instrumen yang digunakan mampu untuk mengukur apa yang diinginkan). Uji validitas digunakan untuk mengecek apakah instrumen penelitian yang digunakan valid atau tidak.⁶²

a. Uji Validitas Isi

Untuk uji validitas isi dilakukan dengan cara membandingkan antara kisi-kisi instrumen yang berupa tes dengan materi pembelajaran yang diajarkan. Di sini peneliti meminta validasi butir soal kepada guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo dan dosen yang ahli dibidangnya agar dapat menilai kesesuaian soal.

Instrument tersebut diberikan kepada validator ahli untuk dinilai serta diberi saran/masukan. Peneliti menggunakan rumus indeks Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada

⁶² Ni'mah, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas III MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020."

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda soal, diketahui bahwa dari 11 butir soal dapat dikategorikan 3 butir soal memiliki daya pembeda soal cukup, 7 butir soal memiliki kriteria daya pembeda baik, dan 1 butir soal memiliki daya pembeda soal sangat baik.

G. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pengolahan/analisis data. Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah memperoleh semua data yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti.⁷⁶ Pengolahan data ini dilakukan setelah semua data penelitian terkumpul.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial :

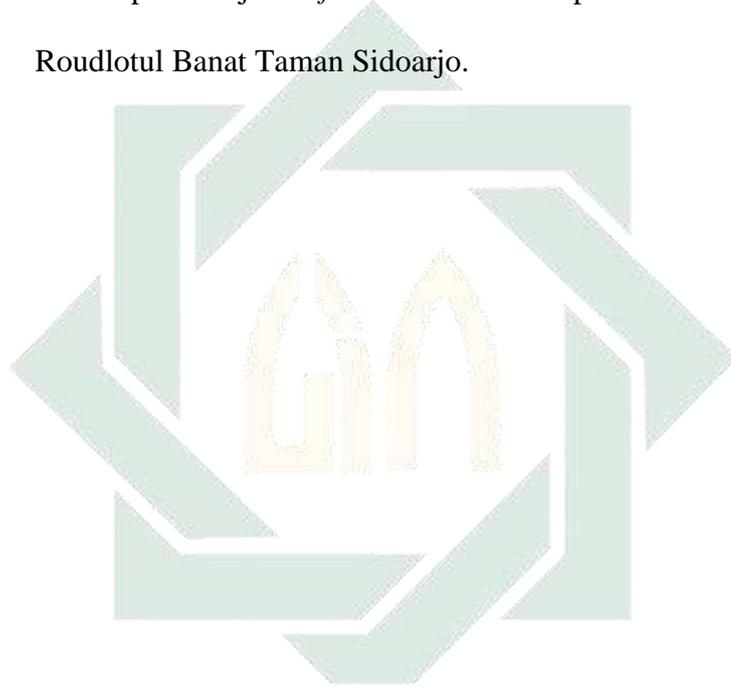
1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi.⁷⁷ Analisis data statistik digunakan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan membaca dan memaparkan atau mendeskripsikan data penelitian, yang meliputi jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan standar deviasi.

⁷⁶ Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif," *Academia* (2006): 1–7, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.

⁷⁷ Ibid.

H_a : Ada perbedaan kemampuan membaca aksara Jawa antara kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *flash card* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *flash card* terhadap siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini dilakukan satu kali tes sebelum memberikan perlakuan yaitu *pre-test* dan satu kali tes sesudah memberikan perlakuan yaitu *post-test*. Dengan kelas IV-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa. Dari kedua kelas tersebut mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* aksara Jawa, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, yakni pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan media papan tulis.

Berikut hasil dai *pretest* dan *posttest* kelas eskperimen maupun kelas kontrol :

Tabel 4. 1 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	64	82	55	55
2	55	73	45	64
3	55	73	45	55
4	64	91	36	36
5	73	91	64	73
6	55	82	64	64
7	64	91	45	45
8	55	73	36	55
9	73	73	45	64
10	64	82	55	55

antara kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *flash card* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *flash card* terhadap siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo pada semester genap di bulan Februari – Maret 2023. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV sebanyak 52 siswa, dengan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan 6 kali pertemuan, yaitu 3 kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan untuk kelas kontrol. Dalam penelitian ini materi pembelajaran yang disampaikan adalah materi aksara Jawa beserta sandhangannya. Yang menjadi perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah penyampaian materi pembelajaran. Pada kelas eksperimen, penyampaian materi menggunakan media pembelajaran *flash card*. Sedangkan pada kelas kontrol, penyampaian materi hanya menggunakan media papan tulis. Penelitian ini menggunakan tes berupa pilihan ganda dan menjodohkan (*matching*). Pada setiap kelas dilaksanakan *pretest* dan *posttest* yang masing-masing berjumlah 11 butir soal.

1. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV MI Roudlotul Banat.

Hasil kemampuan membaca aksara Jawa kelas eksperimen sebelum diterapkan media pembelajaran *flash card* mendapatkan nilai paling rendah 36 dan nilai paling tinggi 82. Setelah diterapkannya media pembelajaran *flash card*, kelas eksperimen mendapatkan nilai paling rendah 64 dan nilai paling tinggi 100.

Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas eksperimen sebelum diterapkan media pembelajaran *flash card* adalah 60,00. Kemudian rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen setelah penerapan media pembelajaran *flash card* adalah 79,92. Dimana rata-rata tersebut sudah berada di atas KKM.

Dan dari hasil *posttest*, diperoleh data nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Nilai rata-rata (*mean*) hasil kemampuan membaca aksara Jawa kelas eksperimen yaitu 79,92. Nilai rata-rata (*mean*) hasil kemampuan membaca aksara Jawa kelas kontrol yaitu 59,65. Untuk itu selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 20,32.

Dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji T yakni uji *Independent Sample T-Test* berbantuan aplikasi *SPSS versi 25*. Dimana dalam uji tersebut, diperoleh Sig. (2-tailed) data nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,000. Kriteria pengambilan keputusan dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, dinyatakan bahwa Sig < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui

bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca aksara Jawa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Oleh karena itu, dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *flash card* berpengaruh terhadap kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Sidoarjo. Hasil tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Indriana, bahwa media flashcard gampang diingat karena kartu ini bergambar dan sangat menarik perhatian, memuat huruf atau angka yang simpel, sehingga merangsang otak untuk lebih lama mengingat dan memahami. Media ini sangat menyenangkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran, bahkan dapat digunakan dalam bentuk permainan.⁸⁰

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁰ Rahel Ika Primadini Maryanto dan Imanuel Adhitya Wulanata, "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado," *Pedagogia* 16, no. 3 (2018): 305.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Rata-rata (*mean*) kelas eksperimen adalah 79,92, sedangkan rata-rata (*mean*) kelas kontrol adalah 59,65. Dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran *flash card* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *Independent Sample T-Test* yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca aksara Jawa antara kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *flash card* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media pembelajaran *flash card* terhadap siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, diperoleh implikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar membaca aksara Jawa dengan menggunakan media pembelajaran *flash card* yang praktis, mudah di bawa dan meningkatkan daya ingat.
2. Penggunaan media pembelajaran *flash card* merupakan salah satu media pembelajaran yang menyenangkan untuk digunakan, bahkan dapat digunakan dalam bentuk permainan, sehingga dapat meningkatkan antusias, keaktifan serta memberikan rasa senang pada peserta didik.
3. Guru dan pihak sekolah/lembaga madrasah memperoleh informasi serta pengetahuan bahwa penggunaan media pembelajaran *flash card* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca aksara Jawa.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman penelitian dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami peneliti. Berikut ini beberapa keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran, penelitian ini hanya meneliti pada ranah kognitif tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca aksara Jawa siswa kelas IV MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo.
2. Keterbatasan dalam memilih kosakata atau kalimat pada saat penyusunan instrument tes.

D. Saran

Berikut ini saran yang dapat peneliti sampaikan :

1. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai media pembelajaran *flash card* aksara Jawa yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca aksara Jawa peserta didik.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa peserta didik. Dan guru dapat mengembangkan/mempertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran sesuai dengan materi maupun tujuan pembelajaran.

3. Bagi siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran, diharapkan peserta didik dalam menyimak dan memahami materi yang diajarkan, baik dengan menggunakan media maupun tidak. Dan juga diharapkan peserta didik dapat berkerja sama dan tidak ramai pada saat penerapan media, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Hendaknya mengkaji dan mengembangkan media *flash card* yang lebih menarik serta menambahkan variabel lain dalam penelitian.
- 2) Membuat soal *pretest* dan *posttest* yang berbeda dengan indikator yang sama.

- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Dewi, Senja Mayang, dan Heru Subrata. “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Flora Fauna Untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas III Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, no. 19 (2014): 1379–1389.
- Fauziyah, Nurul, Universitas Lambung Mangkurat, Widayat Prihartanta, dan Korinna Zamfir. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Offline terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMAN 5 Banjarmasin.” *Jurnal Adabiya, Tahun 2015* Vol. 1 No., no. 5 (2015): 1–11. <http://books.google.com/books?id=-4pNxdSes-UC%0Ahttps://www.academia.com>.
- Febriyanto, Budi, dan Ari Yanto. “Penggunaan media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 108–116.
- Hamer, Welliam, dan Nur Azmi Rohimajaya. “Using Flash Card as Instructional Media to Enrich the Students’ Vocabulary Mastery in Learning English.” *Journal of English Language Studies* 3, no. 2 (2018): 167.
- Harahap, Dharma Gyta Sari, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, dan Salman Alparis Sormin. “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2089–2098.
- Harisanty, Dessy, Dyah Srirahayu, Tiara Kusumaningtiyas, Esti Anugrah, dan Islahun Permata. “The Utilization of Flashcards in Children Information Literacy Development.” *Library Philosophy and Practice* 2020, no. November (2020): 1–12.
- Hendryadi. “Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner.” *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2, no. 2 (2017): 169–178.
- Ibda, Hamidulloh. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa (Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa)*. Diedit oleh Zaidatul Arifah. Kedua. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020.
- Ismail, M. Ilyas. *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Diedit oleh Syarifuddin. Makassar: Cendekia Publisher, 2019.
- Januar, Puguh Gita, Ngatman, dan Triyono. “Penggunaan Teknik Make a Match dengan Media Flashcard dalam Peningkatan kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Kelas IV.” *Kalam Cendekia PGSD Kebumen* 5 (2017).
- Javaholic Genk Kobra Community. *Gaul Aksara Jawa*. Diedit oleh Genk Kobra Javaholic. Cetakan 1. Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2015.

- Kalsum, Thoibah Umi, Eko Suryana, dan Venny Nopitasari. "Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih." *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian pada Masyarakat Bidang Eksakta)* 1, no. 1 (2020): 19–35.
- Lestari, Noviana Tri, Ngatman, dan Suhartono. "Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Sekolah Dasar." *Kalam Cendekia PGSD Kebumen* 2, no. 1 (2014): 1–7.
- Lolang, Enos. "Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif." *Jurnal Kip* 3, no. 3 (2014): 685–696.
- Maruti, Endang Sri, dan Efa Dwi Anggraini. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Berbantuan Flash Card Materi." *Jurnal Education and development* 10, no. 1 (2022): 213–216.
- Maryanto, Rahel Ika Primadini, dan Imanuel Adhitya Wulanata. "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado." *Pedagogia* 16, no. 3 (2018): 305.
- Maulana, Fahrul. "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Deep Dialogue And Critical Thinking (DDCT) Pada Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Pkn Kelas X SMA Negeri 3 Cirebon" (2013): 43–57.
- Muamalah, Ida. "Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di RA Hidayatutthullab Lampung Selatan" (2017).
- Muhson, Ali. "Teknik Analisis Kuantitatif." *Academia* (2006): 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.
- Muhsyanur. *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahsa Reseptif)*. Diedit oleh Ahmad Effendi Subagyo, Ririn Sri Sulastrri, dan Asmiani Halid. Yogyakarta: Buginese Art, 2014.
- Muryanti, Dwi. "Pengaruh Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I di MIN 8 Bandar Lampung," no. July (2019): 1–23.
- Musfiroh, Tadkiroatun, dan Beniati Listyorini. "Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Litera* 98, no. 6 (2013): 125–127.
- Ni'mah, Umi Alfiatun. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf terhadap Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas III MI Ma'arif Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020" (2020).
- Nur'aini, Fransisxa, Ikhya Ulumuddin, Lisna Sulinar Sari, dan Sisca Fujianita. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan

- Analisis Data PISA 2018.” *Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan*, no. 3 (2021): 1–10.
- Patiung, Dahlia. “Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual” 5, no. 2 (2014): 352–376.
- Ratnawulan, Elis, dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rumidjan, Sumanto, dan A.Badawi. “Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd.” *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 26, no. 1 (2017): 62–68.
- Setianingrum, Qori. “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Terhadap Kemampuan Membaca Pada Materi Aksara Jawa Kelas III Di MI At-Taqwa Semarang Tahun Ajaran 2020/2021” (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2013.
- Tahmidaten, Lilik, dan Wawan Krismanto. “Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya).” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 22–33.
- Trisiantari, Ni Ketut Desia, dan I Made Sumantri. “Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 2 (2016): 203.
- Usman, Husaini, dan R. Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika : Cara Mudah Memahami Statistika*. Diedit oleh Retno Ayu Kusumaningtyas. Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Utami, Delfi Citra, Lilik Sabdaningtyas, dan Sugiman. “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1.” *PEDAGOGI :Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (2016): 1–23.
- Wardani, Setia. “Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality (Ar) untuk Pengenalan Aksara Jawa pada Anak.” *Jurnal teknologi* 8, no. 2 (2015): 104–111. <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/jurtek/article/view/1119>.